

Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hengky Sudarmawan¹, Hery Setiyatna²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id

Hengkysudarmawan@gmail.com

Abstrak

Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan analisis terhadap sepuluh jurnal terbaru, penelitian ini mengidentifikasi enam pendekatan utama yang saling melengkapi. Fondasinya terletak pada penerapan manajemen strategis yang sistematis, mulai dari formulasi, implementasi, hingga evaluasi, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Fondasi ini harus didukung oleh pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sistem penjaminan mutu yang terstruktur seperti TQM, serta inovasi dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab tantangan masa depan, transformasi digital dan kewirausahaan menjadi krusial. Namun, yang paling mendasar adalah manajemen perubahan berbasis paradigma Islam, yang memastikan semua peningkatan mutu berlandaskan transformasi pola pikir dan nilai-nilai keislaman, sehingga lembaga dapat berkelanjutan, relevan, dan berdaya saing global.

Kata Kunci : *lembaga pendidikan islam, mutu pendidikan, manajemen strategis, tinjauan sistematis, pengembangan lembaga.*

Abstract

This systematic review aims to analyze the development strategies of Islamic educational institutions in an effort to improve the quality of education. Based on an analysis of ten recent journals, this study identifies six main approaches that complement each other. The foundation lies in the application of systematic strategic management, starting from formulation, implementation, to evaluation, which is integrated with Islamic values. This foundation must be supported by quality human resource management, a structured quality assurance system such as TQM, and innovation in the learning process. To address future challenges, digital transformation and entrepreneurship are crucial. However, the most fundamental is change management based on the Islamic paradigm, which ensures that all quality improvements are based on a transformation of Islamic mindsets and values, so that institutions can be sustainable, relevant, and globally competitive.

Keywords: *Islamic educational institutions, educational quality, strategic management, systematic review, institutional development.*

Pendahuluan

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah dan identitas bangsa. Keberadaannya telah berperan penting dalam proses Islamisasi sejak masa awal kedatangan Islam di Nusantara. Institusi-institusi ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran agama semata. Lebih dari itu, pesantren dan madrasah juga berperan sebagai lembaga yang membina karakter dan nilai-nilai keislaman masyarakat. Hingga saat ini, kontribusi mereka terus berlanjut dalam membentuk kepribadian umat.

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam terus bertransformasi mengikuti tantangan zaman. Eksistensinya kini dapat dijumpai dalam berbagai bentuk dan jenjang yang sangat beragam. Mulai dari pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi Islam negeri dan swasta, semuanya turut mewarnai dinamika sosial keagamaan. Keberagaman ini menunjukkan kemampuan lembaga-lembaga Islam dalam beradaptasi dengan sistem pendidikan modern. Dengan demikian, mereka tetap relevan dan menjadi pilar penting dalam membangun peradaban bangsa.¹

Lembaga pendidikan Islam, baik sekolah, madrasah, maupun pesantren, berfungsi sebagai benteng moralitas yang kokoh bagi generasi muda di tengah arus globalisasi. Melalui pendekatan holistik, lembaga-lembaga ini tidak hanya mengejar kecerdasan akademik tetapi juga membentuk karakter islami peserta didik. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum menjadi fondasi utama dalam setiap proses pembelajarannya. Selain itu, pembiasaan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah menciptakan budaya yang positif dan religius. Keteladanan dari para guru dan kiai juga menjadi unsur krusial yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara langsung.²

Upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk melalui penyempurnaan kurikulum, telah menjadi sebuah perjuangan yang berkelanjutan sejak masa kemerdekaan. Berbagai terobosan dan program inovatif terus diupayakan dalam kerangka waktu yang sangat panjang. Fokus pada peningkatan kualitas ini konsisten dijadikan sebagai agenda tetap dalam pembangunan pendidikan nasional. Dengan demikian, komitmen untuk

¹ Choirun Niswah and others, 'Lembaga Pendidikan Islam Indonesia : Investasi Masa Depan Umat Islam Indonesian Islamic Educational Institutions : Investment In', 2025, pp. 12650–58.

² niswah And Others, 'Lembaga Pendidikan Islam Indonesia : Investasi Masa Depan Umat Islam Indonesian Islamic Educational Institutions : Investment In'.

memperbaiki mutu pendidikan merupakan sebuah perjalanan panjang yang tanpa henti, dari masa lalu hingga memasuki era digital sekarang ini.³

Pemerintah memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pendidikan, yang diwujudkan melalui penerbitan regulasi strategis seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kebijakan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara langsung dengan memfokuskan pada peningkatan kompetensi, kesejahteraan, dan perlindungan bagi tenaga pendidik. Salah satu instrumen kunci dalam undang-undang tersebut adalah kewajiban melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Melalui PKB, dijamin bahwa para guru dan dosen dapat mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.⁴

Oleh karena itu, peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam memerlukan penerapan manajemen yang tepat agar capaiannya dapat terukur dan berkelanjutan. Mutu pendidikan sendiri berperan sebagai fondasi fundamental untuk mendorong terwujudnya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, berbagai kendala tetap akan menghambat tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, manajemen yang sistematis sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam dapat diukur dan dipertahankan secara berkelanjutan. Hal ini karena mutu lembaga pendidikan Islam merupakan landasan pokok yang mendasari pengembangan kompetensi secara terus-menerus. Walaupun begitu, implementasinya pasti akan dihadapkan pada beragam tantangan yang dapat mempengaruhi pencapaian kualitas pendidikan yang optimal.

Artikel ini disusun sebagai sebuah tinjauan sistematis untuk mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya tinjauan ini didasari oleh kebutuhan untuk merumuskan strategi yang tepat dan efektif berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah ada. Orientasi dari kajian ini adalah untuk mengonsolidasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu agar tujuan peningkatan mutu dapat diwujudkan secara lebih terarah. Oleh karena itu, fokus tinjauan pustaka ini dititikberatkan pada artikel-artikel penelitian yang mengkaji implementasi

³ Khoirul Anwar, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), p. 41, doi:10.30659/jpai.1.1.41-56.

⁴ Darmawan Cecep, 'Implementasi Kebijakan Profesi Guru', *Jurnal Wacana Paramarta*, 19.2 (2020), pp. 61–67.

pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Melalui metode tinjauan pustaka sistematis, studi ini berupaya untuk mengumpulkan dan menganalisis gambaran yang komprehensif dari berbagai temuan penelitian. Gambaran ini dirancang untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan mengenai bagaimana praktik nyata pengembangan lembaga pendidikan Islam berlangsung. Pemahaman yang mendalam dari sintesis berbagai kajian ini dianggap krusial untuk mengevaluasi konsistensi dan efektivitas dari berbagai model pendekatan yang telah diterapkan. Dengan menganalisis beragam perspektif dari literatur yang ada, kelebihan dan celah dalam pelaksanaannya dapat diidentifikasi.

Identifikasi terhadap kelebihan dan celah dalam literatur tersebut menjadi dasar yang sangat berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik di masa depan. Kontribusi utama dari kajian pustaka ini adalah menyediakan sebuah fondasi pengetahuan yang terstruktur untuk memandu inovasi dan perbaikan yang lebih berbasis data. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang program peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Pada akhirnya, sintesis dari berbagai artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan arah strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh.⁵

Metode

Penelitian ini Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur atau literature review yang melibatkan proses identifikasi, pengumpulan, seleksi, dan analisis terhadap berbagai karya penelitian yang relevan. Kajian ini dapat dikategorikan sebagai sebuah mini-review karena ruang lingkup analisisnya yang secara sengaja dibatasi hanya pada sepuluh artikel. Kesepuluh artikel yang dikaji tersebut merupakan publikasi yang terbit pada tahun 2020. Proses tinjauan sistematis dalam penelitian ini kemudian dilaksanakan dengan mengikuti serangkaian langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi pertanyaan penelitian inti yang hendak dikaji lebih mendalam. Berikutnya, dilakukan pencarian

⁵ Dosen Tetap, Fakultas Ekonomi, and Unwiku Purwokerto, 'PERKEMBANGAN TEORI MANAJEMEN DARI PEMIKIRAN SCIENTIFIC MANAGEMENT Email : Isnaeni_akbar@yahoo.Co.Id', 15.SEPTEMBER (2014), pp. 1–20.

dan pengumpulan jurnal dari berbagai e-database yang menghasilkan 20 artikel potensial. Dari kumpulan awal tersebut, dilakukan seleksi ketat berdasarkan standar kualitas tertentu sehingga hanya 10 artikel yang terpilih untuk dianalisis. Tahap akhir dari metode ini adalah menganalisis serta menyajikan temuan dari artikel-artikel terpilih, yang mengacu pada prosedur baku yang dijelaskan oleh Perry dan Hammond.⁶

Hasil dan Pembahasan

A. Lembaga Pendidikan Islam

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan lembaga sebagai suatu badan yang bertujuan melakukan penyelidikan keilmuan atau menjalankan suatu usaha. Badan atau lembaga pendidikan sendiri merupakan organisasi yang memikul tanggung jawab pendidikan bagi peserta didik. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan sesuai dengan misi yang diemban oleh badan tersebut.⁷

Sebagian pihak mengartikan lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dicapai melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan sebagai wadah untuk membina individu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam. Lembaga ini mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan pendidikan berjalan dengan baik. Contoh konkret dari lembaga ini adalah sekolah atau madrasah yang melaksanakan proses pendidikan Islam.⁸

Tabel dibawah ini merupakan hasil review dari berbagai artikel journal

⁶ Elina Lestariyanti, 'Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.1 (2020), doi:10.24176/jpp.v3i1.4989.

⁷ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2016).

⁸ Ibrahim Bafadhol, 'LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDOESIA Lembaga Pendidikan Islam ... Lembaga Pendidikan Islam ...', 06.11 (2017).

tentang lembaga Pendidikan Islam dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2025.

No	Judul Artikel	Penulis dan sumber jurnal	Temuan	Implikasi	Kelebihan
1.	Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam	Saidin, Maisah, Lukman Hakim Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, Volume 1 Nomor 2, Desember 2023	Sumber Daya Manusia (SDM) adalah Faktor Sentral dan Strategis dan Peningkatan Mutu adalah Agenda Utama yang Bergantung pada Kepemimpinan.	untuk meningkatkan mutu, mulailah dengan memperkuat kualitas dan pengelolaan SDM, serta ditopang oleh kepemimpinan yang visioner dan dekat dengan warga sekolah.	kemampuannya menyajikan sintesis yang terstruktur, mendalam, dan mudah dipahami tentang sebuah topik yang kompleks.
2.	Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam	Munir, Derri Adi Fernando, FerdianJIIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan), Volume 6, Nomor 12, Desember 2023	memadukan dua konsep manajemen mutu ternama, yakni Siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) Edward Deming yang menekankan perencanaan standar kinerja, pelaksanaan proses, evaluasi kesesuaian, dan tindak lanjut perbaikan, serta Trilogi Juran yang berfokus pada perencanaan mutu dengan mengidentifikasi kebutuhan stakeholder, pengendalian mutu untuk memastikan operasional sesuai rencana, dan peningkatan mutu melalui terobosan	Artikel ini mencakup peningkatan daya saing global untuk memposisikan lembaga pendidikan Islam mampu bersaing di tingkat internasional, penjaminan relevansi sosial agar output pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman, serta penguatan sustainability kelembagaan dalam membangun	Artikel ini menawarkan pendekatan komprehensif dengan mengintegrasikan teori Deming dan Juran yang aplikatif, relevan dengan kondisi aktual, dan visioner untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

			inovatif yang berkelanjutan.	fondasi yang kuat untuk keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.	
3.	Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam	Iqbal Fawaidul Muhsinin, Sedya Sentosa, Fina Umu Rif Athi Studia Manageria, Vol. 5, No. 2 Desember 2023	Artikel ini mengungkap bahwa manajemen strategis melalui analisis SWOT dan implementasi tiga tahap—formulasi, implementasi, evaluasi—dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam secara sistematis dan berkelanjutan.	Implikasi melalui fondasi pengelolaan berkelanjutan, serta responsivitas terhadap kebutuhan stakeholder untuk memastikan relevansi output pendidikan dengan tuntutan masyarakat.	Artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan manajemen strategis untuk lembaga pendidikan Islam melalui pendekatan analisis SWOT yang sistematis.
4.	Manajemen Strategik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam	Yusuf Hadijaya dkk. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023	Artikel ini mengungkap tiga temuan utama: manajemen strategis terintegrasi yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi; pendekatan pembelajaran Islami yang humanis dan adaptif; serta sistem evaluasi berjenjang tiga level untuk memastikan peningkatan mutu berkelanjutan.	Implikasi untuk memastikan kesesuaian output dengan kebutuhan masyarakat modern, penguatan identitas keislaman melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen strategis, serta sustainability lembaga yang dijamin melalui sistem evaluasi berkelanjutan untuk peningkatan mutu secara terus-menerus.	Artikel melalui pengembangan manajemen strategis pendidikan Islam berintegrasi nilai-nilai Islam dengan konsep manajemen modern. Temuan tentang pendekatan pembelajaran humanis dan sistem evaluasi berjenjang.

5.	Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju Era 5.0	M Sahrawi Saimima dan Anasufi Banawi. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8, No. 1, Juni 2023	penelitian ini mengungkap dua temuan utama: implementasi manajemen era 5.0 melalui pendekatan kewirausahaan, berbasis masyarakat-masjid, dan kepemimpinan transformatif dengan dukungan fasilitas digital; serta konsep peningkatan mutu digital yang mencakup penjaminan mutu adaptif, optimalisasi sumber daya, dan tata kelola teratur berbasis digital.	Implikasi strategis penelitian ini mencakup competitive advantage digital untuk memperkuat posisi kompetitif di era pendidikan digital, sustainability teknologi guna menjaga keberlanjutan sistem pendidikan berbasis digital, serta relevansi global dalam mempersiapkan lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan pendidikan global era 5.0.	integrasi nilai Islam dengan teknologi digital dan model entrepreneurship pendidikan menawarkan kerangka kerja inovatif untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan society 5.0, sekaligus mempertahankan identitas keislaman dalam transformasi digital.
6.	Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam	Mila Mutiara Choirunisa dkk. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Januari 2025	penelitian ini mengungkap tiga temuan utama: prinsip TQM yang efektif meliputi fokus pada pelanggan dengan memahami kebutuhan stakeholders, perbaikan berkelanjutan untuk peningkatan mutu secara konsisten, pengambilan keputusan berbasis fakta, serta	mencakup kontribusi teoritis melalui pengembangan model TQM dan kepemimpinan transformatif dalam konteks pendidikan Islam, manfaat praktis berupa roadmap implementasi sistematis dan sistem monitoring	konsep TQM untuk pendidikan Islam melalui analisis yang komprehensif tentang prinsip, komponen, dan faktor penentu keberhasilan.

			keterlibatan seluruh elemen organisasi.	berkelanjutan.	
7.	Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Mutu SDM PAI: Pendekatan Integratif untuk Optimalisasi Layanan Pendidikan Agama Islam	Ika Fiisyatil Kamila, Ali Nurhadi, Juhairiyah. Jurnal Studi Islam dan Humaniora Volume 6 Number 1 (2025)	penelitian ini mengungkap tiga temuan utama: strategi rekrutmen berbasis nilai yang mengintegrasikan kompetensi dan nilai Islam dengan pendekatan evidence-based dan benchmarking sistem Malaysia;	mixed-method, pengembangan instrumen dan platform digital, serta peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan dan jejaring antar lembaga pendidikan Islam.	Artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan manajemen SDM PAI melalui pendekatan integratif yang inovatif
8	Manajemen Strategik dalam Pengembangan Prestasi NonAkademik pada Lembaga Pendidikan Islam	Harry Aditama dan Muh. Hanif. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan Volume 5, Nomor 6, halaman 1-6	Pengembangan prestasi non-akademik dapat berjalan sistematis dan terstruktur melalui dukungan kurikulum, tim khusus, pelatihan, kolaborasi eksternal, pendanaan, serta evaluasi berkelanjutan.	Temuan ini menunjukkan pentingnya perencanaan strategis yang terintegrasi antara kurikulum, SDM, dan dukungan kelembagaan guna meningkatkan prestasi non-akademik secara berkelanjutan di sekolah.	Artikel ini menyajikan pemahaman mendalam tentang praktik manajemen strategis dalam pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif yang komprehensif
9	Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam	Mahlani, Abustani Ilyas, Nashiruddin Pilo, Hasibuddin Mahmud. Jurnal of managemeny science Vol. 3, Nomor 2,	Artikel menegaskan bahwa manajemen perubahan dalam pendidikan Islam harus dimulai dari pembenahan paradigma keilmuan (ontologi, epistemologi, aksiologi), diikuti dengan pengelolaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan lembaga pendidikan Islam bergantung pada perubahan menyeluruh,	Artikel ini didukung referensi yang mutakhir dan relevan, pembahasannya runtut dari perubahan mindset hingga hasil pendidikan,

		Tahun 2022	proses perubahan berbasis nilai-nilai Islam seperti amanah, adil, dan ihsan, serta berujung pada hasil nyata berupa mindset islami, sistem pendidikan bernilai Islam, dan keteladanan kepemimpinan.	mulai dari pola pikir hingga tata kelola dan hasil pendidikan. Karena itu, lembaga perlu membangun budaya perubahan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan kepemimpinan teladan.	serta berhasil memadukan prinsip manajemen perubahan modern dengan nilai-nilai Islam secara harmonis.
10	Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Madrasah Aliyah	Devi Sartika, Murniyanto & Abdul Sahib. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam (Sinta 4) Volume 7, Nomor 2. Tahun 2024	Penerapan manajemen strategis di MA Ulul Albab Lubuk Linggau terbukti meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz melalui perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga yang jelas, penempatan siswa berdasarkan tes awal (placement test), penjadwalan yang konsisten, serta adanya evaluasi berkelanjutan dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product).	Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada penerapan manajemen strategis yang terstruktur. Lembaga pendidikan perlu memperkuat aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkesinambungan agar proses hafalan berjalan efektif dan hasilnya sesuai target.	Peneliti menampilkan praktik nyata manajemen strategis tahfidz dengan inovasi seperti placement test dan program takhusus

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh jurnal terbaru, dapat disimpulkan setidaknya terdapat enam tatacara atau pendekatan utama dalam mengelola lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutunya. Paragraf-paragraf berikut akan membandingkan tatacara-tatacara tersebut berdasarkan temuan dalam jurnal.

Pertama, pendekatan manajemen strategis yang sistematis menjadi fondasi utama. Artikel karya Iqbal Fawaidul Muhsinin dan Yusuf Hadijaya sama-sama menekankan pentingnya siklus manajemen strategis yang terdiri dari formulasi, implementasi, dan evaluasi. Namun, Yusuf Hadijaya dkk. menambahkan dimensi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh siklus tersebut, sehingga tidak hanya meningkatkan mutu secara teknis tetapi juga memperkuat identitas keislaman lembaga. Evaluasi berjenjang yang diusulkan dalam penelitiannya menjadi pembeda yang krusial untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.

Kedua, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ditempatkan sebagai faktor sentral. Saidin dkk. menegaskan bahwa SDM adalah aset strategis dan kepemimpinan yang visioner adalah kuncinya. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Ika Fiisyatil Kamila yang menawarkan strategi yang lebih terperinci, yaitu rekrutmen berbasis nilai yang mengintegrasikan kompetensi dan karakter Islami, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan jejaring. Perbandingan ini menunjukkan evolusi dari sekadar menekankan pentingnya SDM menuju strategi operasional yang konkret untuk memperkuatnya.

Ketiga, penerapan sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan adaptif menjadi pembeda. Munir dkk. mengusulkan integrasi model klasik seperti PDCA (Plan-Do-Check-Action) dan Trilogi Juran yang berfokus pada perbaikan proses secara sistematis. Di sisi lain, Mila Mutiara Choirunisa dkk. fokus pada filosofi Total Quality Management (TQM) yang menekankan budaya perbaikan berkelanjutan dan kepuasan stakeholder. Sementara itu, M Sahrawi Saimima menghadapkan kedua pendekatan ini pada era digital dengan konsep penjaminan mutu adaptif dan tata kelola berbasis digital, menunjukkan kebutuhan mutu yang tidak hanya terstruktur tetapi juga lincah.

Keempat, inovasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan prestasi non-akademik merupakan turunan dari manajemen yang baik. Devi Sartika menunjukkan bagaimana manajemen strategis dapat dioperasionalkan untuk program khusus seperti tahfidz Al-Qur'an melalui inovasi placement test dan evaluasi model CIPP. Hal ini sejalan dengan temuan Harry Aditama yang menyoroti pengembangan prestasi non-akademik melalui dukungan kurikulum, tim khusus, dan kolaborasi eksternal. Keduanya membuktikan bahwa pendekatan strategis dapat diterapkan di

beragam aspek output pendidikan, baik akademik maupun non-akademik.

Kelima, transformasi digital dan kewirausahaan diidentifikasi sebagai strategi untuk menjawab tantangan masa depan. Penelitian M Sahrawi Saimima menonjol dengan mengusung integrasi nilai Islam dengan teknologi digital dan pendekatan kewirausahaan untuk menghadapi era Society 5.0. Ini merupakan perluasan dari konsep manajemen mutu tradisional, yang menambahkan competitive advantage melalui pemanfaatan teknologi dan membangun kemandirian finansial lembaga, sebuah langkah strategis untuk sustainability di era kontemporer.

Keenam, yang menjadi benang merah dan fondasi paling mendasar adalah manajemen perubahan berbasis paradigma Islam. Mahlani dkk. menawarkan perspektif yang paling fundamental dengan menegaskan bahwa semua peningkatan mutu harus dimulai dari perubahan paradigma keilmuan yang islami. Temuan ini melandasi semua pendekatan sebelumnya, karena tanpa perubahan mindset dan nilai yang menjadi dasar operasional, penerapan model manajemen secanggih apapun berisiko menjadi sekadar teknis tanpa roh. Inilah pembeda utama pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang sejati.

Berdasarkan analisis implikasi dari berbagai jurnal, setidaknya terdapat tiga pendekatan utama dalam mengelola lembaga pendidikan Islam yang dapat dibandingkan. Paragraf-paragraf berikut akan membandingkan tatacaranya berdasarkan implikasi yang dihasilkan.

Pertama, terdapat perbedaan fokus dalam implikasi strategis untuk peningkatan mutu. Implikasi dari artikel Munir dkk. bersifat eksternal dan visioner, yaitu meningkatkan daya saing global dan menjamin relevansi sosial dengan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, implikasi dari penelitian Iqbal Fawaidul Muhsinin lebih terfokus pada internal kelembagaan, yakni membangun fondasi pengelolaan yang berkelanjutan dan memastikan responsivitas terhadap stakeholder internal. Perbandingan ini menunjukkan dua sisi yang saling melengkapi: pembenahan internal sebagai prasyarat untuk bersaing di tingkat global.

Kedua, implikasi terhadap keberlanjutan (sustainability) lembaga ditinjau dari perspektif yang berbeda. Yusuf Hadijaya dkk. menekankan sustainability melalui sistem evaluasi berjenjang yang terintegrasi dalam manajemen strategis, yang bertujuan untuk perbaikan mutu secara terus-menerus. Di sisi lain, M Sahrawi

Saimima melihat sustainability dari lensa teknologi, yaitu dengan menjaga keberlanjutan sistem pendidikan berbasis digital di era 5.0. Sementara itu, Mahlani dkk. justru mendalilkan bahwa sustainability sejati berasal dari fondasi paradigmatis, yaitu dengan membangun budaya perubahan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, yang menjamin ketahanan lembaga dalam jangka panjang.

Ketiga, implikasi untuk penguatan identitas dan relevansi lembaga juga memiliki penekanan yang variatif. Penelitian Yusuf Hadijaya dkk. berimplikasi pada penguatan identitas keislaman melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kerangka manajemen strategis yang modern. Pada bidang yang lebih khusus, Devi Sartika menunjukkan bahwa implikasi manajemen strategis adalah terciptanya program tahfidz yang efektif dan sesuai target, yang pada gilirannya menjadi ciri khas unggulan lembaga. Lebih luas lagi, M Sahrawi Saimima berimplikasi pada peningkatan relevansi global, yaitu mempersiapkan lembaga pendidikan Islam agar tidak hanya unggul secara lokal tetapi juga mampu menghadapi tantangan pendidikan dunia.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap sepuluh jurnal, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang efektif memerlukan pendekatan multi-dimensional yang terintegrasi. Fondasi utamanya terletak pada penerapan manajemen strategis yang sistematis—mulai dari formulasi, implementasi, hingga evaluasi—yang diperkaya dengan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh prosesnya. Fondasi ini kemudian harus ditopang oleh pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, yang tidak hanya menekankan kompetensi profesional tetapi juga karakter dan nilai Islami melalui rekrutmen berbasis nilai dan pengembangan kapasitas berkelanjutan. Selain itu, penerapan sistem penjaminan mutu yang terstruktur, seperti TQM dan PDCA, serta adaptasinya ke dalam bentuk tata kelola digital, menjadi prasyarat untuk memastikan peningkatan kualitas yang konsisten dan relevan dengan tuntutan zaman.

Secara operasional, peningkatan mutu tersebut harus diwujudkan melalui inovasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan prestasi, baik akademik seperti program tahfidz maupun non-akademik, dengan dukungan kurikulum, fasilitas, dan

kolaborasi yang memadai. Yang tak kalah penting adalah kemampuan lembaga dalam menjawab tantangan masa depan melalui transformasi digital dan semangat kewirausahaan, yang menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan finansial. Namun, semua pendekatan teknis dan strategis ini hanya akan berkelanjutan jika dilandasi oleh manajemen perubahan berbasis paradigma Islam yang menyeluruh, yang dimulai dari transformasi pola pikir (mindset) seluruh pemangku kepentingan untuk membangun budaya kelembagaan yang luwes, bernilai, dan beridentitas Islami.

Pada akhirnya, implikasi dari berbagai strategi ini mengerucut pada tiga capaian utama. Pertama, terciptanya kesinambungan (sustainability) lembaga yang didukung oleh sistem evaluasi berjenjang dan tata kelola digital. Kedua, penguatan identitas keislaman yang menjadi pembeda utama dan ruh dari seluruh aktivitas pendidikan. Ketiga, peningkatan relevansi dan daya saing di tingkat lokal maupun global, sehingga lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan tetapi juga menjadi pelopor dalam membentuk peradaban bangsa yang unggul dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, H., & Hanif, M. (2023). Manajemen strategik dalam pengembangan prestasi non-akademik pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 5 No. 6.
- Anwar, Khoirul. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Choirunisa, M. M., dkk. (2025). Analisis keefektifan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 No. 1.
- Cecep, Darmawan. (2020). Implementasi kebijakan profesi guru. *Jurnal Wacana Paramarta*, Vol. 19 No. 2.
- Fitriyani, D. (2025). Manajemen strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*, Vol. 6.
- Hadijaya, Y., dkk. (2023). Manajemen strategik sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3.

- Kamila, I. F., Nurhadi, A., & Juhairiyah. (2025). Analisis strategi manajemen pendidikan mutu SDM PAI: Pendekatan integratif untuk optimalisasi layanan pendidikan agama Islam. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 6 No. 1.
- Lestariyanti, Erina. (2020). Mini-review pembelajaran daring selama pandemi COVID-19: Keuntungan dan tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.4989>
- Mahlani, Ilyas, A., Pilo, N., & Mahmud, H. (2022). Perspektif pendidikan Islam tentang manajemen perubahan untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Journal of Management Science*, Vol. 3 No. 2.
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian. (2023). Konsep peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6 No. 12.
- Muhsinin, I. F., Sentosa, S., & Rif' Athi, F. U. (2023). Manajemen strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Studia Manageria*, Vol. 5 No. 2.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2023). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah. *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, Vol. 2 No. 3.
- Ristianah, N. T. M. (2022). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Saidin, S., Maisah, & Hakim, L. (2023). Urgensi kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 1 No. 2.
- Saimima, M. S., & Banawi, A. (2023). Implementasi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menuju era 5.0. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 No. 1.
- Sartika, D., Murniyanto, & Sahib, A. (2024). Manajemen strategi dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah aliyah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Silviani, A., Marisan, S., Yosepty, R., Noer, N. Z. S., & Ratnawulan, T. (2024). Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 12.
- Widjajanti, R., & Mariyo. (2022). Penerapan manajemen strategi: Implementasi, resistensi dan evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan pada MAN 2 Kota Malang. *Al-Ulum: Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 8.